UPAYA MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL *MODEL PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA SISWA KELAS VII

Diah Ayu Pitaloka[1], Eka Sari Setiyaningsih[2]
[1,2]Universitas PGRI Semarang
ppg.diahpitaloka99130@program.belajar

ABSTRACT

This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). Action research is essentially a series of "actions" carried out in a series of problem solving. This study examines the problem of student time management which is still low. Next, action is given in the form of implementing a classical model Project Based Learning (PjBL) guidance service. this research was conducted at the high school Srijaya Negara Palembang. The research subjects were students of class VII-D who collected 33 students who experienced problems related to time management and teacher performance which had to be developed in the classical guidance service of the Project Based Learning (PjBL) model. The results of the research carried out were obtaining a significant increase in value, with an average pre-cycle result of 47%, cycle I: 68%, cycle II: 87%. From the results of the study it can be said that the classical model of Project Based Learning (PjBL) guidance services in an effort to improve the time management of students in class VII-D SMPN 37 Semarang experienced an increase in students' time management.

Keywords: Classical Guidance, Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “aksi” yang dilakukan dalam rangkaian pemecahan masalah. Penelitian ini mengkaji tentang masalah manajemen waktu siswa yang masih rendah. Selanjutnya, tindakan yang diberikan berupa penerapan model layanan bimbingan layanan bimbingan klasikal model *Project Based Learning* (PjBL). penelitian ini dilakukan di SMA Srijaya Negara Palembang Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-D yang berjumlah yang berjumlah 33 orang siswa yang mengalami masalah terkait dengan manajemen waktu manajemen waktu dan kinerja guru yang harus yang harus dikembangkan dalam layanan bimbingan klasikal model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah memperoleh peningkatan nilai yang signifikan, dengan hasil rata-rata pra siklus sebesar 47%, siklus I 68%, siklus II: 87%. Dari hasil penelitian tersebut Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan klasikal model *Project Based Learning* (PjBL) layanan bimbingan dalam upaya meningkatkan manajemen waktu siswa kelas VII-D SMP Negeri Semarang mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal*, Project Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai laksana sebuah eksperimen yang tidak pernah selesai hingga kapanpun yang akan selalu berubah sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, peradaban manusia yang terus berkembang serta sejalan dengan hakikat seorang manusia yang tentu mempunyai potensi kreatif dan inovatif untuk berbagai macam bidang pada hidupnya (Hasbullah, 2012). Proses sebuah pendidikan dapat terjadi karena adanya kegiatan dan usaha belajar dalam kondisi serta situasi tertentu baik dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Setiap peserta didik mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, menulis, konsentrasi dalam belajar, keterampilan mengahapal pelajaran, dan juga keterampilan dalam memanajemen waktu.

Time management merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kesuksesan sebuah bisnis. Time management berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengatur atau menjadwalkan setiap kegiatannya sehingga semua pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (Hasanah & Daharnis, 2019). Bagi seorang siswa, mengatur waktu antara belajar dan bermain serta melakukan aktivitas sosial lainnya wajib dilakukan. Namun demikian, banyak dari mereka yang masih terkendala dalam membagi aktifitas akademik dan aktifitas bermain. Manajemen waktu merupakan salah satu jenis permasalahan yang muncul pada siswa, sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya (Nurhidayati, 2016) mengungkapkan bahwa sering kali siswa terlalu terlena melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan senang menunda-nunda suatu pekerjaan, seperti waktu istirahat yang kurang, malas-malasan dan tidur larut malam dengan dilatarbelakangi hasil data yaitu analisis DCM (Daftar Cek Masalah) yang dilakukan pada siswa kelas VII A SMP

Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan persentase paling tinggi pada permasalahan kebiasaan belajar siswa dibandingkan dengan beberapa permasalahan yang lain.

Hasil analisis tersebut menunjukkan salah satu permasalahan dalam kebiasaan belajar adalah siswa tidak memiliki pemahaman tentang manajemen waktu sehingga siswa hanya belajar ketika dirasa sudah hampir deadline pengumpulan tugas, waktunya tidak teratur, dan belajar saat ada ulangan. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan mengingat materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut juga menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah secara maksimal. Dengan demikian siswa dapat dikatakan telah menyia-nyiakan waktunya dan kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dan maksimal. Penelitian ini yang nantinya peserta didik akan di berikan layanan klasikal dengan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan manajemen waktunya.

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh (Sinaga, 2022). Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Peran guru BK dalam bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah siswa yang kurang memanajemen waktunya. Guru BK dalam hal menyampaikan berkaitan dengan manajemen waktu saat ini masih kurang tepat sasaran dalam pemilihan layanan dan teknik layanan yang bisa memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam

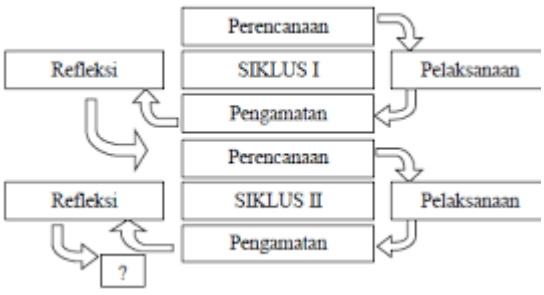
memanajemen waktu bimbingan klasikal (Winkel, 2016) adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Bimbingan klasikal (classroom guidance) merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas atau suatu rombongan belajar dan dilaksanakan secara regular dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Bimbingan klasikal (Surapranata, 2016) diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan yang diberikan bagi siswa, dikarenakan dalam bimbingan klasikal siswa dapat diskusi antar anggota individu lainnya, saling berinteraksi dan saling tukar pikiran mengenai bagaimana cara mengatur dan mengelola waktunya dengan baik terutama waktu belajarnya (Hanim, 2018). Bimbingan klasikal juga dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model Project based Learning (PjBL). Sejalan dengan penelitian (Martini, 2018) yang berjudul Peningkatan keterampilan Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning pada Siswa X BPD 3 di SMK Negeri 1 Kebumen mendapatkan hasil postest dengan perolehan skor keterampilan belajar siswa rata-rata 61 dengan persentase 61% dan dikategorikan keterampilan belajar baik. Adapun peningkatan skor keterampian belajar siswa rata- rata dari pre-test ke post-test yaitu sebesar 24,67 poin, dengan peningkatan prosentase sebesar 25%.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah manajemen waktu

peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal model Project based learning (PjBL). Adapun model dalam penelitian tindakan ini dapat dilihat pada gambar 1. Analisis Kebutuhan Peserta didik (AKPD) mengenai permasalahan yang terjadi saat ini bahwa ditemukan dari 32 peserta didik kelas VII terdapat 28 yang masih belum mampu memanajemen waktunya. Analisis kebutuhan peserta didik disajikan lebih lengkap pada lampiran Penelitian ini akan menggunakan angket variabel manajemen waktu diukur dengan angket manajemen waktu. Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengukur manajemen waktu peserta didik kelas VII SMPN 37 Semarang. Berikut adalah gambaran metode penelitian tindakan yang akan digunakan.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan" yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah manajemen waktu peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal model Project based learning (PjBL). Sebenarnya ada beberapa yang mengembangkan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021). Pemberian layanan bimbingan klasikal model Project Based Learning (PjBL) ini menggunakan 2 siklus untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik di kelas VII SMPN 37 Semarang, dan pada setiap siklusnya, peserta memiliki peningkatan. Berdasarkan observasi kondisi awal (pra

tindakan) setelah pemberian layanan bimbingan klasikal, mendapat hasil dalam kategori rendah atau dalam presentasenya secara klasikal yaitu diangka 47% yang artinya beberapa peserta didik masih bisa dikatakan rendah dalam memanajemen waktunya. Terdapat adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus 1 melalui layanan model Project Based Learning (PjBL). Hal ini menunjukan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong sedang.

Pada tahap pra siklus persentase manajemen waktu peserta didik secara klasikal 47% Sedangkan peserta didik yang sangat rendah 9 peserta didik (27%) dan ada 18 peserta didik (55%) memiliki manajemen waktu yang rendah. Hal ini menunjukkan dari kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong rendah. Selanjutnya menunjukan adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model Project Based Learning (PjBL). Hal ini menunjukan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong sedang.

Pada tahap selanjutnya yaitu siklus II, dikarenakan hasil siklus I belum mencapai titik minimal dari keberhasilan yaitu kategori tinggi. Menunjukan adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus II melalui layanan model Project Based Learning (PjBL). Hal ini menunjukan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong tinggi.

Pada siklus ke II, para peserta didik sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dari ke 3 peserta didik, semua memiliki manajemen waktu dalam kategori yang sedang. Dan 30 peserta didik (90%) masuk kategori tinggi. Pada setiap siklusnya peserta didik mengalami peningkatan manajemen waktunya, dimana pada tahap kondisi awal atau pra penelitian peserta didik dalam kategori rendah masih terdapat terdapat 18 peserta didik, kemudian setelah diberikan tindakan disiklus I kategori sedang telah mengalami peningkatan dengan

pencapaian terdapat 24 peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 30 peserta didik dalam kategori tinggi. Hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu bahwa bimbingan klasikal juga dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model Project based Learning (PjBL) Sejalan dengan penelitian (Martini, 2020) yang berjudul Peningkatan keterampilan Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning pada Siswa X BPD 3 di

SMK Negeri 1 Kebumen mendapatkan hasil pos-test dengan perolehan skor keterampilan belajar siswa rata-rata 61 dengan persentase 61% dan dikategorikan keterampilan belajar baik. Adapun peningkatan skor keterampian belajar siswa rata-rata dari pre-test ke post-test yaitu sebesar 24,67 poin, dengan peningkatan prosentase sebesar 25%. Maka dapat di simpulkan bahwa siswa kelas X BDP 3 setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 dan tindakan 2 pada siklus 2 menunjukan kategori baik.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan klasikal dengan model Project Based Learning (PjBL) mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulanginya. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya Secara keseluruhan kegiatan layanan klasikal dengan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus I berjalan dengan baik dan lancer serta sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Keadaan manajemen waktu peserta didik pada siklus I ini tidak lepas dari adanya faktor dalam layanan klasikal

dengan model Project Based Learning (PjBL). Pada siklus II menunjukan adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model Project Based Learning (PjBL). Hal ini menunjukan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong tinggi. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model Project Based Learning (PjBL) dalam upaya meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas VII-D SMPN 37 Semarang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya

peningkatan manajemen waktu mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat manajemen waktu peserta didik dalam empat aspek yakni (1) menetapkan tujuan dan prioritas (2) Perencanaan dan penjadwalan, (3) Kemampuan mengendalikan waktu, (4) Prefrensi untuk terorganisasi . Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

D. Kesimpulan

Tingkat manajemen waktu peserta didik dalam proses bimbingan klasikal menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkat. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data akhir siklus. Dari data hasil angket manajemen waktu pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan, artinya layanan bimbingan klasikal menggunakan model Project Based Learning (PjBL) memiliki peningkatan dengan hasil rata-rata pra siklus 47%, siklus I : 68 %, siklus II : 87%. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model Project Based Learning (PjBL) dalam upaya meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas VII-D SMPN 37 Semarang terdapat adanya peningkatan manajemen waktu dengan mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat peningkatan manajemen waktu peserta didik dalam empat aspek yakni (1) menetapkan tujuan dan prioritas (2) Perencanaan dan penjadwalan, (3) Kemampuan mengendalikan waktu, (4) Prefrensi untuk terorganisasi. Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus 2 yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan

kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara. Google Scholar

Ali (2004). Psikologi Remaja

Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara. Google Scholar

Hasbullah, H. (2017). Dasar-Dasar Ilmu

Pendidikan Edisi revisi. Rajawali Pers. Google Scholar

Harlina, A. P., Suharso, S., & Hartati, M.

T. S. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3(1). https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i1.374

Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna,

R. R. 2018. Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling.2018 7(1), 56–71. https://doi.org/10.21009/insight.071.05

Luthfiana, V. (2010). Kontribusi

manajemen waktu terhadap produktivitas kerja wartawan. Universitas Gunadharma. Google Scholar

Martini, E., Saputra, W. N. E., & Malik,

A. (2018). Peningkatan Ketrampilan Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning Pada Siswa Kelas X BDP 3 Di SMK Negeri 1 Kebumen. Prosiding pendidikan profesi guru universitas ahmad dahlan yogyakarta. Hal, 556-575. Google Scholar

Mastur, T. (2014). Materi Layanan

Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier. YOGYAKARTA: PARAMITAP PUBLISHING. Google Scholar

Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan

pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1), 24. Google Scholar

Rusyadi, S. H. (2013). Hubungan antara

manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Google Scholar

Santrock, J. W. (2007). Perkembangan

Anak (terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga. Google Scholar

Supranata, S. (2004). Analisis, validitas,

reliabilitas dan interpretasi hasil tes implementasi kurikulum 2004. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Google Scholar

Sari, V. Y. (2018). Upaya Meningkatkan

Manajemen Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa di Mal UIN-SU Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Google Scholar

Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini,

V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan

Konseling di Sekolah Menengah Atas.

Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4(1), 110-116.https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166

Winkel, W. S. (2021). Bimbingan dan

konseling di institusi pendidikan. Google Scholar.